

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan dilembaga-lembaga non formal dan informal seharusnya menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu *output* pendidikan masih rendah jika dibandingkan mutu *output* di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Maka dari itu pendidikan di Indonesia haru lebih ditingkatkan lagi agar mutu *output* Indonesia bisa menyamai negara lain atau bahkan bisa lebih tinggi dibandingkan dengan Negara lain.

Pendidikan sebagai suatu proses *civilization*(peradaban)berlangsung secara terencana dan gradualistik, tidak muncul dengan begitu saja. Ada penataan system atau perangkat untuk mengoprasionalkannya. Penataan system ini harus dilakukan secara holistic (menyeluruh) dan terintegrasi karena pendidikan sangat terkait dengan perubahan mentalitas manusia.² Dengan begitu pendidikan harus dilakukan secara terencana tidak dengan asal-asalan agar pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk itu pendidikan nasional bertujuan untuk

¹ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 13

² Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*, AR-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 22

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003)³ dengan begitu pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi Negara, dengan pendidikan yang bermutu maka dapat mencerdaskan anak bangsa, melalui anak bangsa Negara akan dapat berkembang lebih baik.

Oleh karena itu dibutuhkan secara sadar dan kemauan kuat dari setiap individu untuk berperan aktif dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia itu sendiri. Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan mata pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu mata pelajaran tidak dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Karena metode adalah syarat untuk efisiensinya aktivitas pendidikan.

Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, salah satu ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah ketrampilan memilih metode yang tepat. Pemilihan metode ini berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat diperoleh secara optimal.⁴ Dengan metode yang tepat peserta didik akan lebih mudah untuk memahami pelajaran.

Salah satu yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam seluruh komponen pendidikan.

³ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Op. Cit. hlm. 20

⁴ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 43

Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya factor-faktor lain juga harus diperhatikan, seperti factor guru, anak didik, situasi atau lingkungan belajar, media, fasilitas, sarana serta prasarana, dan sebagainya.⁵ Karena dengan fasilitas yang memadai maka metode yang digunakan akan lebih bervariasi.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan guru dan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses pembelajaran dan dapat memotivasi siswa untuk lebih banyak belajar adalah metode *hypnoteaching*. Dalam metode *hypnoteaching*, diharapkan mampu membuat siswa terhipnosis dan memotivasi siswa dalam pembelajaran, lebih giat belajar dan lebih menyukai materi dalam mata pelajaran, hal ini disebabkan karena guru menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar karena alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak.

Adapun dalam penelitian ini mengambil objek di MTsN 01 Kudus memiliki latar belakang pendidikan siswanya yang berbeda dalam kecerdasan yang berbeda-beda pula. Setiap siswa mempunyai karakter tersendiri dari siswa lainnya sehingga perlu adanya motifasi dalam pembelajaran dengan bahasa-bahasa bawah sadar yang memungkinkan siswanya tertarik terhadap setiap mata pelajaran khususnya Fiqih dalam fokus penelitian kali ini, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Evaluasi dilakan setiap saat kepada guru, selain itu semua guru sudah dibekali dan semua guru diwajibkan melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan. Dengan begitu metode yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang ada.⁶ Metode *Hypnoteaching* sudah dikira sesuai dengan kurikulum yang ada.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan tingkat keberhasilannya. Demikian juga kemampuan guru dalam membimbing belajar, bagaimana cara belajar,

⁵Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, ketepatan metode yang di gunakan seorang guru, Ibid, Hlm. 44

⁶ Hasil Wawancara dengan Swanto selaku Guru Mapel Fiqih di MTsN 01 Kudus, tanggal 24 mei 2016, Pukul : 08.30

pengambilan keputusan dengan tepat, dan memecahkan masalah diri/siswanya, juga akan mendukung keberhasilan diri, siswa, dan sekolahnya.⁷ Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.⁸ Mutu pendidikan akan dinilai baik jika terciptanya kelas yang baik, kelas yang baik sangat dipengaruhi oleh manajemen kelas dari seorang guru. Dalam konteks ini faktor guru sangat berperan, terutama dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu proses pembelajaran di kelas harus benar-benar dirancang sebaik mungkin oleh guru untuk mengembangkan potensi anak didik secara optimal.⁹ Dapat disimpulkan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar harus dirancang terlebih dahulu metode-metode yang tepat.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di MTsN 01 Kudus, yang mana peserta didik di dalam kelas benar-benar memperhatikan pembelajaran dengan baik. Peserta didik mampu menjelaskan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk presentase, bertanya, berpendapat, bahkan peserta didik dengan semangat untuk menambah argument. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa metode *Hypnoteaching* bisa lebih efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya. Sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ini mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs N 01 Kudus”**.

⁷Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Presido, Yogyakarta, 2012, Hlm .36

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, PT Rineka Cipta, Jakarta, Cet 5, 2010, hlm. 98.

⁹ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan profesi keguruan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 5

¹⁰ Hasil Observasi di kelas VIII, *pada mata pelajaran Fiqih*, tanggal 24 mei 2016, pukul : 08.30

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini perlu diterangkan dalam suatu rumusan yang jelas guna memberikan arahan terhadap pembatasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh *hipnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di MTs N 01 Kudus.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat dan kontribusi antara lain:

1. Secara Teoritis

Verifikasi penggunaan metode *Hypnoteaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Manfaat teoritis bagi penelitian ini dimaksudkan member manfaat dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kenyamanan belajar siswa dengan menggunakan metode *hipnoteaching*.

b. Bagi guru

Memberikan informasi dan masukan bagi para guru khususnya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran fiqih.

c. Bagi peserta didik

Memberikan pengetahuan lebih luastentang pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

